

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan menjadikannya sebagai Khalifah di muka bumi. Jadi tugas pokok manusia adalah sebagai Khalifah dan 'Abdullah. Allah SWT menciptakan manusia semata untuk mengabdikan kepada-Nya sebagaimana yang tersurat dalam Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".

Pertama, esensi dari ayat di atas manusia itu adalah *'abid*, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada-Nya dalam kondisi bagaimanapun sesuai dengan kemampuan dirinya beribadah kepada Allah.

Kedua, manusia juga diciptakan oleh Allah sebagai Khalifah di muka bumi yang memegang mandat Allah untuk menegakkan kebenaran yaitu melaksanakan tugas-tugas keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً  
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ  
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi, itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Tugas kekhalifahan ini pada akhirnya tetap diemban oleh manusia dengan segenap kemampuan dan kekurangannya. Padahal makhluk Allah seperti langit, bumi, dan gunung-gunung ditawari untuk mengemban amanat itu. Tetapi tugas berat ini tetap disanggupi oleh manusia untuk dilaksanakan sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا  
 وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh".

Sebagai khalifah di muka bumi yang mengemban amanat untuk menegakkan tugas-tugas keagamaan, manusia memiliki tugas yaitu menyeru manusia lainnya kepada kebaikan dan kebenaran dan mencegah kemunkaran dan kebatilan. Tugas ini merupakan jalan dakwah dan sekaligus pendidikan bagi manusia itu sendiri. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

Ayat-ayat yang dikutip di atas menjelaskan:

1. Fungsi manusia sebagai 'abid dan khalifah.
2. Kewajiban berdakwah.

Ayat-ayat tersebut merupakan landasan berpijak bagi sebuah konsep hidup manusia yang memiliki kewajiban beribadah kepada Allah, mengejawantahkan peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan

menegakkan kebenaran melalui pendidikan sebagai media dakwah bagi umat manusia. Pendidikan sebagai salah satu unsur dalam sebuah sistem kehidupan manusia sangatlah penting dan perlu dijalankan agar manusia dapat berjalan sesuai dengan fitrahnya.

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam merupakan unsur penting untuk memenuhi kebutuhan mental yang paling mendasar. Jika pendidikan ini tidak jalan, dipastikan kehidupan manusia akan jauh dari keridhoan Allah SWT. Kemusyrikan, kekafiran, kemunkaran, dan kejahatan akan merajalela di muka bumi.

Pendidikan Agama Islam khususnya merupakan aspek yang paling mendasar dalam kehidupan kaum muslimin khususnya di lingkungan sekolah. Dalam kehidupannya, manusia mampu melakukan proses mendidik secara turun temurun dan berkesinambungan. Proses ini merupakan upaya sadar dari diri manusia itu sendiri yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Pendidikan secara umum sesuai dengan UUSPN No. 2 tahun 1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar mereka mampu berperan pada jamannya”.

Pendidikan juga harus meliputi aspek jasmani dan rohani, atau lebih dikenal dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut, maka diselenggarakan pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan pada umumnya difokuskan kepada pembinaan semua aspek kepribadian peserta didik secara menyeluruh bukan hanya membina salah satu aspeknya saja yang mengarah kepada spesialisasi.

Pendidikan agama dewasa ini harus mempertimbangkan beberapa aspek yang meliputi aspek pragmatik, personal, dan kondisional. Aspek pragmatik dalam bidang Pendidikan Agama Islam misalnya praktek-praktek beribadah dan bermu'amalah sebagai perwujudan dari unsur tauhid atau keimanan. Aspek berikutnya adalah personal. Aspek personal mencakup kuantitas dan kualitas guru Agama Islam yang memadai secara jumlah dan keilmuannya. Siswa-siswi yang menjadi obyek Pendidikan Agama Islam juga merupakan aspek personal yang menjadi bagian penting untuk diperhatikan baik fisik maupun mentalnya. Aspek yang terakhir adalah kondisional. Artinya bagaimana Pendidikan Agama Islam ini mampu diterapkan di lingkungan apapun secara kondusif.

Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak sekali konsep-konsep, karya-karya, dan perilaku manusia yang dapat mengikis habis kebenaran agama. Misalnya pemikiran-pemikiran yang mengebiri gagasan-gagasan Islamis, kebiasaan dan budaya yang menghancurkan moralitas Islam lewat perilaku iblis dan pakaian syetan. Keadaan dan kejadian tersebut di atas sangat berbahaya bagi kehidupan generasi muda dewasa ini. Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk memulihkan keadaan sesuai dengan perintah Allah SWT dan tauladan akhlaqul karimah dari Nabi Muhammad SAW (Sihab, 2001:21).

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu jenis pendidikan yang memfasilitasi peserta didiknya untuk mengenal Islam sebagai *Dienulloh*, rujukan konsep dan praktek beribadah (*Ubudiyah*), berperilaku (*Akhlaq*), bermasyarakat (*Mu'amalah*), pernikahan (*Munakahat*) berbudaya bahkan bernegara (*Jinayah*). Pendidikan Agama Islam ini merupakan bagian terpenting dalam perikehidupan umat Islam. Keberadaannya di lingkungan sekolah dan sekitarnya membawa dampak dan pengaruh besar bagi pendidikan mental generasi muda muslim, media peningkatan keimanan dan akhlaqul karimah yang sangat formal dan efektif.

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam menurut Nata Abudin (1988:292) adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Latar belakang konseptual ini menarik penulis untuk mengadakan penelitian Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK.

Urgensinya adalah pola pembelajaran PAI di SMK perlu diperbaiki dalam struktur pola pembelajarannya mulai dari institusi, visi misi, input, pengajaran yang meliputi kurikulum, guru, proses belajar, kompetensi hasil belajar, dan output anak didik yang berakhlaqul Karimah.

## 1.2 Masalah Penelitian

Penelitian ini akan mengangkat masalah tentang pola pembelajaran PAI yang dihadapi guru dan peserta didik sehari-hari di sekolah. Fokus masalah penelitian adalah bagaimana pola pembelajaran PAI di sekolah itu berpengaruh terhadap *Akhlaqul Karimah* peserta didik. Rincian masalah penelitian tersebut antara lain:

1. Apakah Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap akhlaqul karimah peserta didik?

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlaqul karimah para peserta didik di sekolah merupakan target penting. Pengaruh Pendidikan Agama Islam ini dapat dijadikan sebagai alat ukur pembinaan Akhlaqul Karimah peserta didik di sekolah, misalnya berbicara dan bersikap sopan santun kepada orang tua dan guru, sayang kepada sesama, ramah terhadap lingkungan, dan alam sekitarnya, menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Apakah kurikulum PAI di SMK Negeri I Bandung sudah mencukupi?

Aspek kurikulum merupakan salah satu aspek yang diungkap dalam penelitian. Aspek kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan unsur

penting sebagai parameter, panduan porsi dan pedoman yang diberikan kepada para peserta didik di sekolah. Dalam penelitian ini dilakukan analisis kebutuhan dan peninjauan terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang selama ini digunakan di SMK Negeri I Bandung.



3. Bagaimana pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ideal bagi SMK Negeri I Bandung?

Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proyeksi ideal yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Penelitian ini berhasil menemukan sebuah pola pembelajaran PAI yang ideal untuk diterapkan di SMK Negeri I Bandung dan dapat diterapkan di beberapa SMK atau sekolah lainnya.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu kondisi siswa dan guru, kurikulum, dan pola pembelajaran PAI:

1. Mengetahui pengaruh PAI terhadap akhlaqul karimah peserta didik.
2. Menganalisis apakah kurikulum PAI di SMK Negeri I Bandung sudah mencukupi.
3. Mencari pola pembelajaran PAI di sekolah yang sesuai dengan harapan pendidik dan peserta didik dalam rangka membina Akhlaqul Karimah.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini sangat berguna untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Beberapa kegunaan penelitian ini secara khusus diantaranya:

1. Memberi gambaran umum tentang peran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).dalam menata Akhlaqul Karimah peserta didik.
2. Mengukur kelayakan kurikulum PAI untuk membina Akhlaqul Karimah peserta didik di SMK.
3. Memperoleh pola pembelajaran PAI yang ideal untuk diterapkan di SMK.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki cakupan dalam area Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung. Peserta penelitian terdiri dari 60 orang siswa dan 2 orang guru PAI SMK Negeri 1 Bandung. Esensi penelitian meliputi analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap kurikulum PAI dalam rangka membina Akhlaqul Karimah, mencari pola pembelajaran PAI yang sesuai harapan guru dan siswa.

#### **1.6 Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan sub-penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan penelitian diantaranya: tahap pralapangan, tahap

pekerjaan lapangan, tahap analisis data. Dalam penelitian di lapangan beberapa teknik penelitian antara lain: sumber dan jenis data berupa angket, wawancara dan catatan lapangan dari observasi di lapangan. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan cara melakukan pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan penyebaran angket. Wawancara dilakukan dengan menggunakan 12 subjek penelitian yang terdiri dari 10 orang siswa dan 2 orang guru PUI. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu menentukan jumlah sampel berdasarkan tujuan dan kebutuhan peneliti. Peneliti hanya menggunakan 60 sampel untuk kebutuhan wawancara.

### 1.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan Desember 2001 di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Bandung.

### 1.8 Batasan Operasional

- a. **Pola Pembelajaran.** Istilah pola pembelajaran dalam batasan operasional ini adalah struktur pembelajaran yang terpadu dalam sebuah sistem yang utuh. Pola pembelajaran ini mengandung beberapa unsur yang saling terkait dan melengkapi.
- b. **Pendidikan.** Istilah pendidikan dalam batasan operasional penelitian ini merupakan suatu proses mendidik dan membina sekelompok siswa atau anak didik yang dilakukan oleh guru atau pendidik di suatu tempat

atau areal dimana peserta didik belajar dan menuntut ilmu dan para pedidik mengajar dan membina anak didik dengan pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlaqul karimah.

- c. **Agama Islam.** Istilah Agama Islam dalam penelitian ini adalah Dienul Islam sebagai agama Allah SWT yang dibawa oleh Rosululloh SAW bagi segenap umat manusia di muka bumi untuk keselamatan insan dunia dan akhirat. Agama Samawi yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya, Muhammad SAW, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Quran dan Sunah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia baik di dunia maupun di akhirat.
- d. **Sekolah.** Istilah sekolah adalah tempat dimana para peserta didik menuntut ilmu dan para pedidik mengajarkan ilmu demi tercapainya proses belajar mengajar yang dilakukan di suatu tempat atau gedung secara formal dibangun oleh suatu lembaga tertentu baik pemerintah maupun swasta. Sekolah-sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Bandung.
- e. **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).** Istilah Sekolah Menengah Kejuruan dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan dalam jenjang pendidikan menengah dalam bentuk sekolah menengah kejuruan yang bercirikan khas keahlian bidang yang mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dengan keahlian tertentu dalam bidang teknik, bisnis, dan keterampilan lainnya (Dikbud 1999: Kurikulum).

## 1.9 Organisasi Tesis

Tesis yang penulis sajikan ini memiliki organisasi penulisannya sebagai berikut: Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sedangkan Bab II mencakup landasan teoritik. Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Bab IV memaparkan tentang analisis data, temuan penelitian dan pembahasannya, sedangkan Bab V tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian.

